**Penanaman Sikap Kewirausahaan Melalui Praktik Kejuruan Produk Kreatif dan Kewirausahaan**

Rifka Zulaidah✉, Joko Widodo

DOI: 10.15294/eeaj.v9i2.39268

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

**Sejarah Artikel**Diterima: 22 Maret 2020  
Disetujui: 31 Mei 2020  
Dipublikasikan: 30 Juni 2020**Keywords***Entrepreneurship; Learning Practices; Planting Attitudes***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran praktik kejuruan produk kreatif dan kewirausahaan dalam penanaman sikap kewirausahaan pada peserta didik kelas XI program studi jasa boga. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sifat penelitian yang digunakan yaitu menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, waktu dan perpanjangan keikutsertaan. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pembelajaran praktik terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan meliputi pembuatan job sheet, uji coba, praktik produksi, penjualan produk, review. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Tahap evaluasi terdiri dari penilaian sikap dan proses kerja serta penilaian hasil kerja. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disarankan bagi guru, lebih meningkatkan kinerja, kualitas produk. Peserta didik diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam produksi. Bagi pembaca sebagai bahan referensi tentang sikap kewirausahaan.

**Abstract**

*This research aims to analyse and describe the implementation planning and evaluation of the learning of vocational practice of creative products and entrepreneurship in the planting of entrepreneurial attitude to students of the XI class of catering program courses. The research methods used are qualitative descriptive. The nature of the research used is using case studies. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data validity techniques using source triangulation, technique, time and opt-in renewal. The analysis technique uses data reduction, data presentation, retrieving conclusions and verification. The results of the study showed that practice learning activities consist of three phases: planning stage, implementation stage and evaluation stage. The planning stages include making job sheets, trials, production practices, product sales, reviews. The implementation phase includes preliminary activities, core activities, closing activities. Evaluation stage consists of assessment of attitudes and work process and assessment of work result. Based on the results of the research above, it can be suggested to teachers to improve the performance, product quality. Students are expected to be more creative and innovative in production. For readers, this can be a reference material and adds insight into entrepreneurial attitudes that are cultivated.*

**How to Cite**

Zulaidah, Rifka & Widodo, Joko. (2020). Penanaman Sikap Kewirausahaan Melalui Praktik Kejuruan Produk Kreatif dan Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (2), 456-472

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:  
Gedung L2 Lantai 1 FE UNNES  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
Email: evidamayanti0510@gmail.com

p-ISSN 2252-6544  
e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Pentingnya penanaman sikap kewirausahaan kepada generasi muda terutama siswa SMK sangat dibutuhkan. Sikap kewirausahaan sangat relevan dengan tujuan SMK yakni mempersiapkan siswa untuk mencetak lulusan yang siap kerja, dan mempunyai keterampilan khusus dalam bidangnya. Sikap kewirausahaan perlu dimiliki peserta didik untuk dapat mempunyai sikap yang mandiri, kreatif dan inovatif sebagai bekal bekerja (Rahayu, 2012:98). Adapun menurut (Hermanto, 2016:10) sikap kemandirian dapat melatih siswa agar tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Lulusan SMK dituntut memiliki kemampuan kemandirian yang tangguh agar dapat menghadapi tantangan, ancaman, hambatan yang diakibatkan terjadinya perubahan (Shodiqin, 2017:45). Sikap kewirausahaan dapat dibentuk dan dipelajari melalui proses pendidikan agar dapat tercapai sebuah tujuan yang diinginkan. Proses pencapaian tujuan tersebut membutuhkan suatu tindakan yaitu melalui pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran di sekolah (Maulida, 2017:77).

Penanaman sikap kewirausahaan tidak hanya diaplikasikan ke dalam usaha mandiri saja, namun sikap kewirausahaan bisa digunakan dalam sistem kerja tim di perusahaan. Oleh karena itu, perlunya penanaman sikap kewirausahaan kepada siswa agar mereka mempunyai bekal keterampilan khusus setelah lulusnya. Kegiatan tersebut dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran terdidik di kalangan masyarakat.

Pembelajaran praktik kejuruan produk kreatif dan kewirausahaan di bidang studi jasa boga yang diselenggarakan oleh SMK N 1 Kudus memiliki banyak keunggulan jika dibandingkan dengan SMK lainnya. Keunggulan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Keberhasilan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada siswa dapat dilihat melalui prestasi-prestasi yang telah ditempuh selama kegiatan belajar di sekolah. Prestasi be-

lajar menjadi ujung dari proses pembelajaran sebagai hasil yang dicapai dalam menciptakan lulusan yang berkualitas (Pramana, 2011:5). Kegiatan tersebut bisa dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraih oleh siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Yusri (Guru Praktik) bahwa siswa program studi jasa boga SMK N 1 Kudus dalam mengikuti lomba telah meraih juara 1 dalam lomba memasak bakpau tingkat Jawa Tengah dan Jawa Timur. Hal ini dikuatkan dengan prestasi siswa SMK N 1 Kudus dalam mengikuti ajang membuat publik Jerman ketagihan masakan kuliner indonesia. SMK N 1 Kudus mengirimkan tiga siswa program studi jasa boga dalam mengikuti kelas perdana Food Explorer "*Classroom of the Future*". Dalam proses membuat masakan kuliner indonesia tiga siswa SMK N 1 Kudus dibantu oleh tim kuliner Indonesia membuat menu masakan kolak pisang dan pepes ikan dori (<http://smkn1kudus.sch.id/home/readmore/6>). (2) SMK N 1 Kudus memiliki keunikan dalam proses pembelajaran praktik. Berdasarkan wawancara dengan ibu Yusri, tanggal 3 April 2019 pukul 09.00 WIB bahwa pada proses pembelajaran praktik yang berada di unit produksi dimana guru lebih menekankan pada hasil pertanian yang ada di lingkungan masyarakat. Sebelum melakukan kegiatan praktik di sekolah, siswa melakukan praktik uji coba terlebih dahulu di rumah, sehingga ketika pembelajaran praktik berlangsung siswa sudah mempunyai bekal untuk proses produksi di sekolah. (3) SMK N 1 Kudus merupakan sekolah kuliner yang memiliki unit produksi bernama Resto Kudapan. Resto Kudapan adalah restoran yang bertempat di dalam lingkungan sekolah menyajikan makanan nusantara. (4) Omset penjualan yang dihasilkan Resto Kudapan ±3.000.000 per bulanya. Hal ini dapat membantu pemasukan keuangan sekolah pada bagian unit produksi. (5) Selain mempunyai Resto Kudapan, SMK N 1 Kudus memiliki mitra bisnis salah satunya yaitu Djarum Foundation dan Bank BNI. Kegiatan praktik peserta didik dibiayai oleh *Djarum Foundation* sebagai penunjang mutu ketrampilan peserta didik selama kegia-

tan praktik di sekolah.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SMK N 1 Kudus yaitu menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah (PBL). Melalui pemecahan masalah peserta didik dilatih berfikir secara kritis dan mandiri dalam proses pembelajaran. Peserta didik harus bisa berinovasi produk dari hasil yang telah didapat dan mampu bekerja dalam tim saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran PBL yang dilakukan oleh guru produktif dalam kegiatan pembelajaran praktik menuntut peserta didik untuk memecahkan suatu masalah resep masakan yang akan diproduksi saat praktik. Guru menyuruh peserta didik untuk mengamati sebuah masakan, dari hasil pengamatan tersebut peserta didik melakukan proses produksi dengan menggunakan ketrampilan dan inovasi yang telah dimiliki sebagai bekal untuk melakukan produksi masakan seperti yang diamati. Adapun menurut (Windiyati, 2017: 165) pembelajaran PBL merupakan kemampuan berfikir kritis, berkolaborasi, mencari informasi, memperoleh dan mengevaluasi data, dan bekerjasama dalam tim.

Data lulusan peserta didik program studi jasa boga memiliki keunggulan dalam sikap kewirausahaannya dibandingkan dengan program studi lainnya. Hal ini dikarenakan, pada tahun 2016/2017 terdapat 71,30% siswa jasa boga terserap bekerja menjadi karyawan di perusahaan dan 7,41% siswa lulusan jasa boga bekerja secara mandiri di kalangan masyarakat. Pada tahun 2017/2018 lulusan siswa jasa boga yang bekerja menjadi karyawan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Lulusan tahun 2017/2018 yang bekerja sebagai karyawan mencapai 71,30% menjadi 67,10% di tahun 2017/2018 ini. Namun pada tahun 2017/2018 lulusan jasa boga yang bekerja secara mandiri mengalami kesetabilan antara tahun sebelumnya dengan tahun sekarang yaitu sebanyak 7,41% ( sumber: data keterserapan SMK N 1 Kudus Th 2017/2018).

Kerangka berfikir penelitian ini penanaman sikap kewirausahaan dapat ditanamkan

dalam pembelajaran praktik melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah seperti pembelajaran di dalam kelas (teori), pembelajaran praktik serta evaluasi yang akan menjadi sebuah hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut. Hasanah (2015:69-70) berpendapat bahwa pembelajaran kewirausahaan diawali dengan persiapan serta pengadaan materi pembelajaran teori kemudian dilanjutkan dengan praktik, dan implementasi.

Sikap kewirausahaan tidak akan teranam begitu saja kepada siswa jika tidak dibekali dengan proses pembelajaran yang baik dan benar. Menanamkan sikap kewirausahaan pada diri siswa dapat membantu meningkatkan kualitas lulusan SMK yang produktif dan berkompeten dibidang wirausaha dan dunia kerja lainnya. Proses pembelajaran untuk menghasilkan sikap kewirausahaan dalam diri siswa maka perlu adanya rasa nyaman sehingga akan memunculkan perilaku berdasarkan perasaan tersebut. Meningkatkan keberhasilan pendidikan kewirausahaan di SMK ditandai dengan meningkatnya sikap kewirausahaan peserta didiknya (Hasanah, 2015:68)

Sikap kewirausahaan dapat dibentuk melalui proses pembelajaran praktik di sekolah. Pembelajaran praktik tersebut bisa dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan dari proses pembelajaran praktik yaitu untuk membentuk karakter peserta didik dalam meningkatkan kreatifitas, inovasi serta pengetahuan peserta didik tentang kompetensi pembelajaran yang akan dicapai saat proses pembelajaran praktik berlangsung.

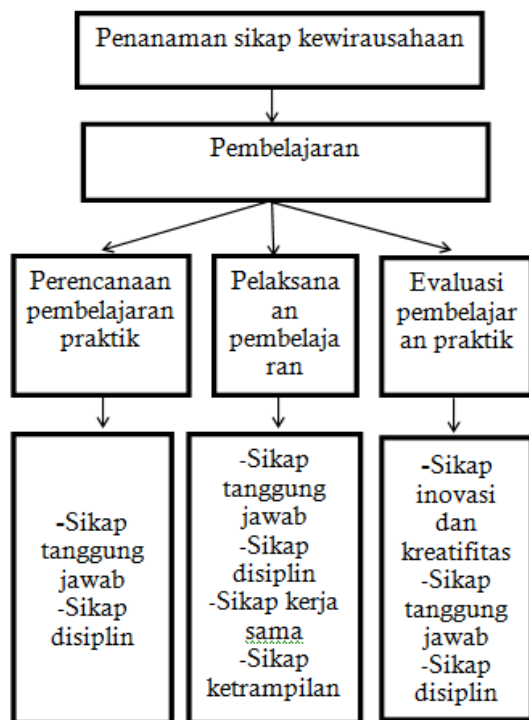
Pembelajaran praktik dapat membantu peserta didik dalam memberikan pengalaman untuk menjalankan suatu kegiatan bisnis di lingkungan sekitar dan mampu menanamkan sikap kewirausahaan yang ada di dalam diri individu. Setelah mendapat pembelajaran praktik diharapkan peserta didik dapat mempunyai keterampilan yang cukup untuk bekal menjadi wirausaha yang sukses. Adapun ke-

lebih dari pembelajaran praktik yaitu: (1) peserta didik dapat belajar melalui kegiatan nyata yang dapat memberikan pengalaman dalam proses belajar, (2) peserta didik lebih jelas dan mudah dalam memahami suatu proses kerja memasak, (3) peserta didik mampu berfikir kreatif dalam berinovasi produk, (4) peserta didik mampu bekerja dalam tim saat proses produksi.

Melalui perencanaan pembelajaran praktik peserta didik tertanam sikap tanggung jawab dan sikap disiplin. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran praktik peserta didik tertanam sikap tanggung jawab, sikap disiplin, sikap kerja sama dan sikap ketrampilan. Untuk evaluasi pembelajaran praktik peserta didik tertanam sikap inovasi dan kreatifitas, sikap tanggung jawab dan sikap disiplin. Menanamkan sikap kewirausahaan pada diri individu dapat membantu menciptakan kreatifitas, *skill*, inovasi dan mengolah pola pikir individu secara mandiri.

Hasil pembelajaran praktik yang didapat oleh peserta didik yaitu meningkatkan sikap kewirausahaan karena peserta didik praktik secara langsung dalam kegiatan proses produksi meliputi: (1) proses perencanaan usaha, (2) proses produksi, (3) proses promosi produk. Proses pembelajaran praktik akan memunculkan suatu keterampilan yang ada pada diri individu.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penanaman sikap kewirausahaan melalui perencanaan pembelajaran praktik pada peserta didik kelas XI program studi jasa boga. (2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penanaman sikap kewirausahaan melalui pelaksanaan pembelajaran praktik pada peserta didik kelas XI program studi jasa boga. (3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penanaman sikap kewirausahaan melalui evaluasi pembelajaran praktik pada peserta didik kelas XI program studi jasa boga.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu dan perpanjangan keikutsertaan. Teknik analisis menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), mengambil kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan penelitian penelitmelakukan proses penelitian secara bertahap.

### **Perencanaan Pembelajaran Praktik Kejuruan Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI Program Studi Jasa Boga**

Pembelajaran praktik sangat baik bagi peserta didik untuk menanamkan sikap kewirausahaan. Proses pembelajaran praktik harus memiliki sebuah perencanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru produktif program studi jasa boga. Pada tahap perencanaan pembelajaran praktik guru produktif memiliki tahapan perencanaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran praktik. Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat tahapan dalam perencanaan pembelajaran praktik yaitu: (1) tahap pembuatan *job sheet* dalam melaksanakan praktik produksi, (2) tahap uji coba peserta didik, (3) tahap praktik di sekolah, (4) penjualan produk, dan (5) *review*/ masukan. Berikut penjabaran dari tahapan perencanaan kegiatan praktik sebagai pedoman proses pembelajaran guru dan peserta didik.

Tahap pembuatan *job sheet* peserta didik dalam melaksanakan praktik produksi sebelum kegiatan praktik produksi berlangsung peserta didik wajib membuat *job sheet* terlebih dahulu dan melakukan bimbingan kepada guru produktif. Kegiatan pembuatan *job sheet* dilakukan agar proses produksi yang akan dilaksanakan bisa berhasil dan sesuai dengan kriteria yang terdapat didalam *job sheet* tersebut. *Job sheet* tersebut berisikan perencanaan kegiatan produksi yang akan dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Isi dari kegiatan perencanaan yang terdapat di dalam *job sheet* yaitu: (1) resep masakan, (2) bahan-bahan dan alat praktek, (3) proses pembuatan produk/ tertib kerja, (4) pembagian kerja pada kelompok/tim, (5) daftar belanja, (6) perhitungan dan analisis L/R produk, (7) dokumentasi produk, (8) lembar penilaian produk. Penilaian hasil yang terdapat di dalam *job sheet* memiliki empat kriteria yang harus dicapai oleh peserta didik. Kriteria penilaian tersebut yaitu: (1) penilaian pada rasa, (2) penilaian pada warna produk, (3) penilaian tekstur pada produk, (4) penilaian penyajian hasil produk. Pada tahap pembua-

tan *job sheet* peserta didik diwajibkan membuat brand untuk memberi nama produknya. Tujuan pembuatan *job sheet* yaitu untuk membantu mempermudah peserta didik dalam melaksanakan proses produksi.

Kegiatan pembuatan *job sheet* yang dilakukan oleh peserta didik dapat membantu dalam menanamkan sikap kewirausahaan pada diri individu. Sikap yang tertanam yaitu sikap disiplin dan sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab tersebut dapat dilihat dari kerja kelompok dalam menyusun dan mengumpulkan *job sheet* kepada guru produktif sebelum melaksanakan kegiatan produksi. Sedangkan sikap disiplin dapat dilihat saat peserta didik mengumpulkan *job sheet* sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh guru produktif.

Tahap uji coba oleh peserta didik proses pembelajaran praktik yang dilaksanakan peserta didik memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan oleh guru produktif. Kriteria tersebut dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan proses produksi peserta didik dalam mengolah sebuah masakan. Pada tahap ini peserta didik sebelum melaksanakan praktik produksi di sekolah harus melakukan uji coba terlebih dahulu di rumah. Uji coba tersebut dilakukan peserta didik secara kelompok yang sudah dibentuk. Proses uji coba dilakukan untuk menguji keberhasilan suatu produk sebelum melaksanakan kegiatan praktik di sekolah. Setelah uji coba yang dilakukan berhasil, maka peserta didik dengan mudah dalam melaksanakan produksi di sekolah. Manfaat dari uji coba yang dilakukan di rumah yaitu untuk melatih peserta didik dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk yang baik dan memenuhi kriteria ketentuan yang dibuat oleh guru produktif.

Kegiatan perencanaan dalam uji coba dapat menanamkan sikap kewirausahaan kepada peserta didik yaitu sikap tanggung jawab dan sikap kerja sama tim. Sikap tanggung jawab tersebut dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik saat melaksanakan kegiatan praktik di sekolah. Kegiatan tersebut dapat dilihat saat proses produksi di sekolah, di mana peserta didik terlihat lebih cekatan dalam

mengolah bahan dan menghasilkan produk yang layak jual. Adapun sikap kerja sama tim dapat dilihat saat proses produksi yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompoknya melaksanakan kerja sama dan saling membantu saat produksi.

Tujuan dari uji coba yang dilakukan sebelum kegiatan praktik produksi di sekolah yaitu peserta didik mampu menguasai strategi resep masakan dan kriteria bahan produksi, lama waktu memasak, takaran bahan pembuatan produk dan keberhasilan suatu produk yang akan dibuat nantinya. Kegiatan uji coba dapat dilaksanakan peserta didik setelah pembuatan *job sheet* yang di setujui oleh guru produktif. Pada tahap uji coba peserta didik dalam membeli bahan produksi menggunakan modal iuran sendiri dengan teman satu kelompoknya. Untuk proses praktik di sekolah peserta didik diberi modal oleh pihak sekolah. Uji coba yang dilaksanakan peserta didik dapat membantu menghafal resep masakan secara mudah karena pada saat melaksanakan praktik di sekolah peserta didik tidak diperbolehkan membuka resep masakan yang sedang di produksi. Selain itu peserta didik bisa lebih mudah menguasai waktu praktik di sekolah.

Tahap praktik di sekolah pada tahap praktik yang dilakukan peserta didik di sekolah merupakan tahap inti dari proses pembelajaran praktik produksi. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan praktik peserta didik untuk melakukan proses produksi. Kegiatan praktik yang dilakukan peserta didik di sekolah dapat membantu mereka dalam menciptakan produk baru dan melatih ketrampilan yang dimiliki. Praktik produksi yang dilakukan peserta didik harus memiliki inovasi dari produk aslinya. Proses produksi yang dilakukan peserta didik bertempat di dapur resto kudapan.

Kegiatan praktik produksi dapat menanamkan sikap kewirausahaan kepada peserta didik yaitu sikap kreatifitas, sikap kerja keras, sikap disiplin dan sikap kerja sama tim. Sikap kreatifitas dapat dilihat saat proses produksi yang dilaksanakan peserta didik dalam menciptakan produk baru. Untuk sikap kerja ke-

ras dapat dilihat saat peserta didik melakukan kegiatan produksi, dimana kegiatan memasak yang dilakukan peserta didik harus selesai tepat waktu dan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh guru produktif. Sedangkan sikap disiplin dan kerja sama tim dapat dilihat saat peserta didik menyelesaikan produksinya dengan kelompok yang sudah terbentuk. Fasilitas sarana dan prasarana peralatan praktik tersedia lengkap sesuai kriteria dapur memasak. Kegiatan praktik yang dilaksanakan peserta didik memiliki ketentuan dalam proses produksi.

Penjualan produk kegiatan penjualan produk merupakan proses perencanaan untuk membantu menanamkan sikap kewirausahaan pada diri peserta didik. Berikut proses penjualan produk yang dilaksanakan peserta didik yaitu: (1) melakukan promosi produk melalui sosial media, selebaran dan promosi dari mulut kemulut, (2) memilih tempat yang strategis untuk melakukan penjualan produk, (3) pemberian label dan menentukan harga produk. Kegiatan perencanaan dalam penjualan produk dapat menanamkan sikap kewirausahaan kepada peserta didik yaitu sikap tanggung jawab, sikap kerjasama, sikap percaya diri dan sikap berani mengambil risiko. Peserta didik dalam menjual produk dilaksanakan di tempat lingkup sekolah. Sasaran target penjualan produknya yaitu semua warga sekolah. Saat melaksanakan promosi produk peserta didik menawarkan ke dalam kelas-kelas dan ruang kantor guru sebagai tempat sasaran penjualan.

Melalui penjualan produk, peserta didik dapat tertanam sikap percaya diri, sikap tanggung jawab, sikap kerja sama dan sikap berani mengambil risiko. Sikap percaya diri dan berani mengambil risiko dapat dilihat ketika peserta didik melakukan kegiatan promosi produk serta menarik konsumen untuk membeli produknya dengan semangat yang tinggi dan tanpa malu menawarkan produk jika tidak diminati konsumen, peserta didik akan terus semangat berkreatif. Adapun sikap tanggung jawab dapat dilihat ketika peserta didik menjual produknya sesuai dengan jam yang telah

ditentukan oleh guru produktif. Sedangkan sikap kerja sama peserta didik dapat dilihat saat mereka melakukan penjualan produk secara bersama dan melakukan pembagian tempat penjualan untuk konsumen agar produk yang dijual dapat cepat laku dan habis.

*Review* (masukan) tahap *Review* (masuk) dalam pelaksanaan pembelajaran praktik digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dialami peserta didik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini peserta didik dapat mengetahui tingkat kesukaran saat kegiatan pembelajaran terutama pada pembuatan *job sheet* saat produksi. Kegiatan *review* yang dilaksanakan guru produktif kepada peserta didik bertujuan untuk membangun dan memberi masukan mengenai proses produksi yang akan dilaksanakan. Proses *review* yang dilakukan guru kepada peserta didik lebih ditekankan pengulangan kembali yang diawali dari teori mengenai sikap kewirausahaan yang disesuaikan berdasarkan RPP, kemudian pengulangan *job sheet* yang terdiri dari kendala-kendala yang dihadapi oleh setiap kelompok, pelaksanaan uji coba yang dilakukan peserta didik di rumah, melaksanakan kegiatan praktik di sekolah pada jam pelajaran praktik, pemberian solusi oleh guru untuk meningkatkan kualitas produk peserta didik dan dilanjutkan pada proses penilaian.

Kegiatan *review* yang dilakukan oleh guru produktif kepada peserta didik dapat menanamkan sikap kreatifitas dan sikap tanggung jawab. Sikap kreatifitas dapat dilihat saat peserta didik melakukan kegiatan produksi mereka berkreasi dan inovasi dalam mengembangkan rasa, tekstur dan bentuk produknya yang berbeda dari bentuk sebelumnya. Untuk sikap tanggung jawab dapat dilihat ketika peserta didik melakukan produksi dengan penuh semangat dan dapat melakukan perubahan sesuai masukan dari guru produktif.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Kejuruan Produk Kreatif dan Kewirausahaan dalam penanaman sikap kewirausahaan**

Pelaksanaan pembelajaran praktik program studi jasa boga terdapat tiga kegiatan

pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran praktik pada peserta didik memiliki tiga kegiatan pelaksanaan pembelajaran praktik. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud yaitu (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan memakai seragam praktik. Kegiatan praktik produksi peserta didik wajib menggunakan atribut lengkap salah satunya yaitu seragam praktik khusus *chef*. Fungsi penggunaan seragam praktik *chef* diantaranya yaitu: (1) celemek/*apron* digunakan untuk melindungi baju dari noda minyak dan bumbu ketika memasak, selain itu digunakan sebagai lap untuk piring penyajian, (2) *hat cook*/ topi tinggi koki berfungsi untuk mencegah rambut jatuh ke makanan, menyerap keringat di dahi agar tidak terkena makanan saat memasak, (3) celana *chef* yang panjang digunakan untuk melindungi dari resiko tumpahan masakan yang panas seperti minyak dan sengatan alat masak, (4) sepatu *chef* berfungsi sebagai landasan kaki agar tidak terpeleset atau tergelincir saat memasak, (5) *double breasted jacket* digunakan untuk melindungi diri dari tumpahan makanan yang panas dan sengatan alat masak yang panas.

Sikap yang tertanam pada diri peserta didik yaitu sikap tanggung jawab dan sikap disiplin dalam menjalankan produksi. Sikap tanggung jawab dapat dilihat saat peserta didik mematuhi aturan dalam memakai seragam yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Sedangkan sikap disiplin dapat dilihat saat peserta didik memakai seragam praktik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh guru.

Berdo'a Sebelum peserta didik melaksanakan kegiatan praktik produksi pihak guru memimpin do'a bersama untuk mengawali pembukaan kegiatan praktik di ruang dapur resto. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menghindari adanya kecelakaan dan gangguan yang tidak diinginkan saat proses produksi dilaksanakan oleh peserta didik. Selain itu sebagai pengajaran norma agama yang menjadi

salah satu dasar misi sekolah.

Sikap yang tertanam pada diri peserta didik yaitu sikap keimanan dan ketaqwaan. Sikap keimanan dan ketaqwaan dapat dilihat saat peserta didik melakukan kegiatan berdo'a secara khidmat dan menjunjung tinggi keimanan dan ketaqwaanya sesuai dengan agama yang dianutnya.

Menyiapkan alat dan bahan praktik pada tahap ini peserta didik mulai melakukan kegiatan pembagian tugas dengan tim kerjanya dalam menyiapkan semua bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk produksi. Setiap kelompok mempunyai tempat praktik masing-masing yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Peserta didik wajib melakukan pengecekan barang saat mengambil peralatan praktik. Kegiatan tersebut dapat melatih sikap tanggung jawab terhadap barang peralatan yang sudah diambil harus dikembalikan seperti semula.

Tujuan peserta didik mengecek dan menyiapkan tempat praktik yaitu untuk mengetahui apakah peralatan yang berada di dapur resto layak digunakan atau tidak terutama pada kompor gas. Selain mengecek kompor, peserta didik melakukan pengecekan peralatan lainnya untuk dipersiapkan saat pelaksanaan produksi. Peserta didik juga melakukan pengecekan bahan produksi sebelum kegiatan praktik dimulai. Kegiatan menyiapkan alat dan bahan dapat menanamkan sikap kedisiplinan dan sikap tanggung jawab. Sikap kedisiplinan dan sikap tanggung jawab dapat dilihat saat peserta didik melakukan persiapan alat dan bahan serta meminjam peralatan memasak dengan baik sesuai aturan peminjaman alat masak di Resto Kudapan.

Sikap yang tertanam pada diri peserta didik yaitu sikap tanggung jawab dan disiplin. Sikap tanggung jawab dapat dilihat saat peserta didik menyiapkan alat dan bahan sesuai yang dibutuhkan saat kegiatan memasak. Sedangkan sikap disiplin dapat dilihat saat peserta didik mengembalikan alat masak sesuai tempat dan waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan inti pada saat pembelajaran praktik peserta didik dituntut lebih kreatif dan

tidak mudah putus asa jika produksinya mengalami kegagalan. Setiap pelaksanaan praktik produksi peserta didik harus memiliki target omset dari hasil produksinya. Pelaksanaan pembelajaran yang ditanamkan oleh pihak sekolah yaitu terciptanya sikap kewirausahaan peserta didik di bidang wirausaha.

Pembelajaran praktik yang dilaksanakan peserta didik dapat membantu menanamkan sikap kewirausahaan. Penanaman sikap kewirausahaan yang ditanamkan kepada peserta didik dimulai dari (1) peserta didik melakukan produksi, dimana mereka dapat menciptakan masakan dengan berinovasi produk. (2) peserta didik melakukan pengecekan produk sebelum melakukan penjualan, hal ini bertujuan untuk menjamin mutu kualitas produk yang dihasilkan. (3) peserta didik melakukan pengemasan produk untuk hasil produksinya, produk tersebut akan dijual kepada konsumen. Pengemasan produk yang dilakukan peserta didik dapat menarik konsumen. (4) peserta didik membersihkan tempat dan mengembalikan peralatan produksi setelah melaksanakan kegiatan praktik. Berikut penjelasan dari kegiatan inti pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik.

Melakukan produksi pada saat kegiatan produksi peserta didik mulai menuangkan ide kreatifnya untuk menciptakan produk makanan bersama kelompoknya masing-masing. Proses produksi dilaksanakan peserta didik di dapur resto kudapan. Peralatan yang digunakan untuk produksi sudah disediakan oleh pihak sekolah sehingga dapat mendukung dan memperlancar proses produksi mereka. Proses produksi dapat dilaksanakan peserta didik dalam waktu  $\pm 5$  jam untuk menyelesaikan produksi. Proses produksi dilakukan secara bertahap, mulai dari penyiapan bahan baku, pembuatan adonan, proses pemasakan makanan, dan penyajian makanan. Kegiatan tersebut dilakukan peserta didik secara bergantian sesuai dengan bagian dari kelompoknya masing-masing.

Kegiatan pelaksanaan praktik produksi peserta didik memiliki beberapa jenis produk yang menjadi hasil karya dari produksi



mereka saat kegiatan praktik. Produk masakan yang dihasilkan oleh peserta didik dalam praktik produksi bermacam-macam jenisnya.

Kegiatan produksi yang dilakukan peserta didik dapat menanamkan sikap kewirausahaan. Sikap yang tertanam yaitu sikap kreatif dan inovatif, sikap kualitas kerja, sikap kekompakan. Sikap kreatif dan inovatif dapat dilihat saat peserta didik melakukan produksi dengan bentuk dan rasa yang berbeda dari produk yang lainnya. Untuk sikap kualitas kerja dilihat dari cara kerja peserta didik yang bersungguh-sungguh dengan penemuan resep barunya sehingga menghasilkan produk layak jual kepada konsumen. Sedangkan sikap kekompakan dapat dilihat saat proses produksi yang dilakukan peserta didik melakukan kerja bakti untuk menyelesaikan produk olahan yang sedang diproduksi dengan kerja sama kelompok. Melakukan pengecekan produk, setelah melaksanakan proses produksi peserta didik wajib melakukan pengecekan produknya masing-masing. Hal ini dilakukan agar hasil produksinya dapat memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Kegiatan pengecekan dilakukan peserta didik melalui *taster* yang diberikan kepada guru produktif untuk dijadikan *taster* produknya sebelum dijual kepada konsumen. Setelah produknya berhasil peserta didik dapat melakukan proses penjualan kepada konsumen. Apabila produknya gagal tidak layak untuk di pasarkan, maka peserta didik tidak melakukan proses penjualan kepada konsumen namun hanya dibagikan dan di makan dengan kelompoknya sendiri setelah melakukan tahap penilaian dengan guru produktif.

Kegiatan pengecekan produk yang dilakukan peserta didik pada hasil produksinya bertujuan untuk mengecek kualitas mutu produk sebelum dijual kepada konsumen. Jika produk yang dihasilkan sudah layak maka produk akan dilakukan penjualan kepada konsumen. Hal tersebut dapat menanamkan sikap kualitas produk dan sikap tanggung jawab. Sikap kualitas produk dapat dilihat dari hasil olahan produk peserta didik yang dilakukan dalam percobaan/*taster* kepada guru

produktif. Adapun sikap tanggung jawab dapat dilihat saat peserta didik memproduksi masakan dengan baik dan sesuai kriteria yang telah ditentukan.

Proses Pengemasan Produk, proses pengemasan produk dilakukan dengan pengemasan secara manual. Peserta didik dalam melakukan pengemasan menggunakan bahan baku plastik dan mika sebagai tempat pengemasan produknya. Selain tempat pengemasan produk peserta didik juga membuat *brand* tersendiri untuk digunakan sebagai label produksinya. Proses pengemasan harus memiliki kreatifitas yang tinggi untuk menarik konsumen dan menambah nilai jual produk yang akan di pasarkan. Pada tahap pengemasan dan pembuatan label peserta didik juga menciptakan nama yang unik untuk nama produknya. Kegiatan tersebut dapat membantu mempermudah proses pemasaran kepada konsumen agar tertarik untuk mencoba produk buatannya.

Pembuatan label produk yang dilakukan peserta didik harus memenuhi kriteria seperti: (1) mencantumkan merek produk, (2) komposisi produk, (3) informasi gizi, dan (4) tanggal kadaluarsa produk untuk layak dikonsumsi atau tidak layak dikonsumsi. Tahap ini dilakukan guru produktif untuk membantu menanamkan sikap peserta didik menjadi seorang wirausaha yang bertanggung jawab.

Sikap yang tertanam pada diri peserta didik yaitu sikap inovasi, sikap kerjasama dan sikap ketrampilan. Sikap inovasi dapat dilihat saat peserta didik membuat pengemasan produk yang berbeda dengan produk yang lain. Untuk sikap kerjasama dapat dilihat saat peserta didik membuat desain produk dilakukan secara bersama dan melakukan pembagian tugas. Sedangkan sikap ketrampilan dapat dilihat saat peserta didik mengepak produknya dengan terampil dan menata produknya dengan rapi, serta membuat desain yang menarik untuk label produknya.

Membersihkan tempat dan mengembalikan peralatan produksi peserta didik melakukan kebersihan ruangan dan tempat pelaksanaan praktik yang sudah digunakan saat proses produksi selesai. Peserta didik wajib menjaga kebersihan saat proses produk-

si berlangsung. Tahap ini merupakan salah satu proses penilaian yang dilakukan oleh guru produktif kepada peserta didik saat melaksanakan produksi. Kegiatan kebersihan yang harus dilakukan peserta didik selama proses produksi yaitu: (1) peserta didik tidak membuang sampah sembarangan di dalam dapur saat melakukan produksi, (2) selalu menjaga kebersihan peralatan saat memasak. Guru produktif menekankan kepada peserta didik agar memiliki tingkat kebersihan saat melakukan produksi. Peralatan yang sudah tidak dipakai untuk produksi harus dicuci dan diletakkan ketempat semula sehingga peralatan dapat terjaga dengan rapi. Kegiatan tersebut dapat menanamkan sikap kewirausahaan pada diri peserta didik. Sikap yang tertanam yaitu sikap tanggung jawab dan sikap kebersihan. Sikap tanggung jawab dapat dilihat saat peserta didik melakukan pengembalian alat tepat waktu dan mengembalikan barang dengan baik seperti semula. Untuk sikap kebersihan dapat dilihat ketika peserta didik membersihkan tempat dan alat yang telah dipakai kegiatan produksi.

Kegiatan Inti, kelayakan produk/penilaian kelayakan produk dilakukan peserta didik harus melalui beberapa kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh guru produktif. Pada tahap kelayakan produk guru melakukan penilaian terhadap hasil praktik bahwa produk yang dihasilkan layak dijual kepada konsumen atau dikonsumsi sendiri dengan kelompok. Pada proses tersebut guru memiliki beberapa kriteria yang harus dicapai peserta didik saat melakukan penilaian produk. Kriteria yang terdapat sebagai kelayakan produk yaitu: (1) penyajian produk, (2) kebersihan produk, (3) rasa dan aroma produk, (4) kemasan produk, (5) warna dan tekstur produk. Pada tahap ini peserta didik melakukan penilaian kepada guru produktif secara berkelompok. Proses tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan produk peserta didik selama melakukan praktik produksi.

Kelayakan produk/penilaian dapat menanamkan sikap kewirausahaan kepada peserta didik. sikap yang tertanam pada diri peserta

didik yaitu sikap kreatifitas dan sikap inovatif. Sikap kreatifitas dapat dilihat dari hasil produk olahan peserta didik, produk tersebut memiliki bentuk dan rasa yang berbeda dari produk lain sehingga konsumen dapat tertarik dengan produk olahan mereka. Sedangkan sikap inovatif dapat dilihat dari rasa dan bahan dasar hasil produk peserta didik agar produk yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri dari produk lainnya.

Penjualan produk, proses penjualan produk dilaksanakan peserta didik setelah proses produksi selesai. Peserta didik melakukan penjualan produk melalui promosi. Promosi dilakukan peserta didik sebagai daya tarik konsumen untuk membeli produknya. Cara yang dilakukan peserta didik untuk promosi produk yaitu melalui media sosial, selebaran dan promosi dari mulut ke mulut secara langsung. Peserta didik memilih menjual produknya dilingkungan sekolah sebagai tempat yang strategis. Sasaran utama yang menjadi konsumen yaitu warga sekolah seperti guru-guru, karyawan dan peserta didik lainnya. Selain itu peserta didik dapat menjual produknya melalui media sosial sebagai tempat promosinya. Sistem penjualan biasanya dilakukan peserta didik melalui sistem PO (*pre order*).

Kegiatan penjualan yang dilakukan peserta didik bertujuan untuk melatih mental pada diri peserta didik saat berwirausaha. Sikap yang tertanam pada diri peserta didik yaitu sikap percaya diri, sikap berani mengambil risiko dan sikap bekerja keras. Sikap percaya diri dapat dilihat saat peserta didik melakukan kegiatan penjualan produk dengan promosi kepada konsumen secara berani dan semangat dalam berjualan. Sikap berani mengambil resiko dapat dilihat saat peserta didik melakukan penjualan produk tidak takut mengalami kerugian dan tetap berjuang walaupun produk yang dijual sedikit diminati konsumen. Sikap bekerja keras dapat dilihat saat peserta didik menjual dagangannya dengan penuh kesabaran dan pantang menyerah dalam menjual produk dagangannya sampai habis.

Kesimpulan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama penelitian di

sekolah dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran praktik bahwa penanaman sikap kewirausahaan yang tertanam kepada peserta didik diantaranya yaitu: (1) sikap percaya diri, sikap tersebut dapat dilihat dari kegiatan peserta didik saat melaksanakan produksi mereka melakukan kegiatan memasak dengan keahlian yang dimilikinya. (2) sikap disiplin, sikap tersebut dapat dilihat saat peserta didik melaksanakan praktik dengan ketentuan alokasi waktu yang baik serta mematuhi peraturan memasak yang ada di dapur produksi. (3) sikap ketrampilan dan inovasi produk, dapat dilihat saat pelaksanaan memasak peserta didik menciptakan produk baru dengan bahan dan bentuk yang berbeda. (4) tanggung jawab, dapat terlihat ketika melakukan peminjaman alat produksi dilakukan pengecekan dan mengembalikan seperti semula serta membersihkan dapur produksi setelah kegiatan memasak selesai. (5) pekerja keras, di mana saat melaksanakan kegiatan penjualan produk peserta didik mempunyai target dalam penjualan produknya harus laku dipasaran dan produk harus habis tanpa tersisa. (6) berani mengambil resiko, kegiatan tersebut dapat dilihat saat peserta didik melakukan kegiatan perhitungan laba/rugi saat melaksanakan proses produksi jika tidak sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama.

#### **Evaluasi Pembelajaran Praktik Kejuruan Produk kreatif dan Kewirausahaan dalam Penanaman Sikap Kewirausahaan**

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru produktif terdapat dua macam penilaian yaitu: (1) tahap remedial, (2) tahap pengayaan. Selain itu tahap evaluasi digunakan sebagai masukan mengenai hasil produksi peserta didik. Kegiatan tersebut dapat melatih peserta didik untuk memiliki sikap tanggung jawab dan pantang menyerah dalam menghasilkan produk yang baik. Kegiatan evaluasi dalam penilaian praktik sangat penting untuk perkembangan pembelajaran peserta didik. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika ada evaluasi penilaian oleh guru kepada peserta didik. Tahap evaluasi dilakukan saat penilai-

an praktik peserta didik sudah dilaksanakan. Tindakan evaluasi yang dilakukan oleh guru produktif yaitu memberi pengarahan tentang kriteria yang harus dicapai peserta didik selama kegiatan praktik produksi. Jika proses produksi gagal dan tidak masuk kedalam kriteria penentuan penilaian maka, peserta didik wajib mengikuti evaluasi yang telah ditentukan oleh guru produktif. Proses evaluasi akan dilaksanakan setelah kegiatan praktik produksi selesai peserta didik wajib melakukan praktik ulang jika produk yang dihasilkan belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh guru.

Tahap evaluasi yang diamati oleh peneliti dalam kegiatan praktik produksi terlihat cukup baik. Guru produktif memberikan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebestumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dalam tahap evaluasi terdapat kriteria penilaian yang dijadikan sebagai patokan oleh guru produktif. Kriteria yang dijadikan sebagai patokan penilaian oleh guru produktif yaitu: (1) penilaian sikap dan proses kerja, (2) penilaian hasil produk. Penilaian sikap dan proses kerja, penilaian sikap dalam pembelajaran praktik merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran untuk merefleksi pemahaman peserta didik secara individual. Pada tahap penilaian sikap yang menjadi acuan dalam penilaiannya yaitu (1) sikap tanggung jawab, (2) kekompakan/kerjasama tim, dan (3) sikap kedisiplinan yang dilakukan peserta didik. Sikap tersebut dapat dilakukan penilaian saat peserta didik sedang melaksanakan proses produksi. Guru produksi mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan proses produksi yang dilakukan peserta didik. Peserta didik dalam melakukan proses produksi memiliki sikap yang berbeda-beda. Perbedaan sikap tersebut dapat menjadikan sebuah pertimbangan dalam proses penilaian setiap individu.

Penilaian proses dapat memberikan dan menentukan nilai kepada objek berdasarkan suatu kriteria untuk mencapai ketentuan sua-

tu objek yang menjadi objek penilaian proses pembelajaran praktik yang dilaksanakan peserta didik. Pada penilaian proses peserta didik melakukan kegiatan produksi secara berkelompok. Penilaian tersebut dilaksanakan untuk mengukur kemampuan peserta didik saat melaksanakan produksi. Tahap penilaian yang dilakukan guru produktif bersifat objektif sesuai dengan kemampuan hasil dari produksi masing-masing.

Penilaian hasil produk, penilaian hasil produk dilakukan guru produktif sebagai penilaian akhir dari proses produksi. Pada tahap ini peserta didik dituntut menyajikan hasil produknya secara rapi dan berkreasi tinggi. Untuk proses penilaian dilakukan secara berkelompok dan menilai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh guru produktif. Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh guru produktif bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik selama melakukan kegiatan praktik produksi. Hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai keahlian yang tinggi dibidang produksi makanan. Penilaian hasil dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan praktik. Apakah produk yang dihasilkan sudah mencapai kriteria ketentuan atau mengalami kegagalan produk.

Kriteria penilaian hasil produk yang dilakukan guru dalam produk peserta didik yaitu: (1) rasa masakan, (2) warna masakan, (3) tekstur masakan, (4) penyajian masakan. Peserta didik harus mampu mencapai empat kriteria yang dibuat oleh guru produktif. Jika tidak bisa mencapai keempat kriteria dalam pelaksanaan penilaian maka, peserta didik wajib mengikuti evaluasi produk. Evaluasi produk dilaksanakan ketika penilaian tidak dapat dicapai oleh peserta didik selama proses produksi. Pelaksanaan kegiatan evaluasi dilakukan dalam waktu satu minggu setelah praktik selesai.

Penanaman sikap kewirausahaan pada diri peserta didik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sikap wirausaha akan tumbuh dan berkembang melalui suatu proses pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran praktik produk krea-

tif dan kewirausahaan. Menurut Suryanto (2012:19) proses pembelajaran praktik dapat memberikan ketrampilan dan pengalaman kerja bagi peserta didik sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing sebagai bekal di dunia usaha dan dunia industri. Pembelajaran praktik produksi yang diberikan kepada peserta didik dapat menciptakan wirausaha muda yang memiliki kualitas keterampilan tinggi diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pandu dkk (2014:308) menyatakan bahwa pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Melalui proses pembelajaran praktik yang diberikan oleh guru produktif dapat membantu untuk mengasah ketrampilan yang dimiliki sebagai salah satu potensi peserta didik dalam menciptakan hasil produksi. Sikap kewirausahaan akan tertanam pada diri peserta didik secara cepat melalui kegiatan praktik kewirausahaan. Sikap kewirausahaan dapat dilihat dari perilaku peserta didik saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran praktik di sekolah.

Untuk menanamkan sikap kewirausahaan melalui pembelajaran praktik produk kreatif dan kewirausahaan guru menggunakan model pembelajaran sebagai berikut, terdapat tiga fungsi *management* yang dapat dipraktikkan selama proses pembelajaran yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Ketiga fungsi tersebut menjadi sebuah sistem dalam proses pembelajaran praktik . 1) Fungsi *management* perencanaan merupakan suatu proses kegiatan yang ingin dicapai agar terlaksana dalam menentukan tahapan yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan perencanaan tersebut meliputi: (1) membuat *job sheet*, (2) uji coba, (3) praktik, (4) penjualan produk. Melalui manajemen perencanaan proses pembelajaran di sekolah dapat berjalansesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Kegiatan perencanaan pembelajaran praktik yang dilaksanakan peserta didik sebelum pelaksanaan kegiatan produksi yaitu pembuatan *job sheet* yang di susun oleh peserta didik sebelum kegiatan praktik dilaksanakan. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam proses produksi karena di dalam *job sheet* menjelaskan tentang susunan kegiatan pelaksanaan proses produksi diantaranya yaitu: (1) resep masakan digunakan sebagai panduan saat melaksanakan produksi, (2) bahan dan alat pelaksanaan produksi sebagai komponen utama dalam pembuatan produk, (3) tata tertib selama proses produksi bertujuan untuk menertibkan peserta didik saat kegiatan produksi agar terhindar dari kerusuhan kelompok lain. (4) pembagian kerja (5) daftar belanja bahan produksi, (6) analisis keuangan. Pembuatan *job sheet* dapat menanamkan sikap kewirausahaan pada diri peserta didik yakni sikap kreatif dan inovatif dimana peserta didik mampu mengkreasikan produk yang baru, sikap tanggung jawab dimana peserta didik mampu melaksanakan setiap tugas yang dibebankan kepada kelompoknya, mempertanggung jawabkan produk yang dibuat baik dari segi kualitas maupun rasa dan kelayakan konsumsi atas produk tersebut. Melaksanakan uji coba bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menguasai proses produksi sebelum praktik di sekolah dilaksanakan. Kegiatan ini mempermudah peserta didik dalam menguasai waktu produksi serta membantu menghafal resep masakan yang akan diproduksi.

Kegiatan uji coba dapat menanamkan sikap kewirausahaan pada diri peserta didik. sikap yang tertanam yaitu sikap kerja sama dimana peserta didik mampu bekerja dengan tim sesuai kelompoknya dalam melaksanakan kegiatan produksi, kreatif dimana peserta didik mampu mengkreasikan dan memunculkan keunikan produk dari produk yang diciptakan, dan tanggung jawab dimana peserta didik mampu bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan praktik di sekolah. Tahap uji coba dilakukan peserta didik untuk berlatih kreatif

dirumah sebelum mereka melaksanakan kegiatan praktik di sekolah.

Kegiatan praktik di sekolah merupakan inti dari proses pembelajaran praktik produksi. Proses praktik produksi peserta didik memiliki ketentuan pelaksanaan kegiatan produksi. Ketentuan tersebut yaitu: (1) Peraturan tata tertib saat kegiatan praktik peserta didik tidak boleh memperlakukan peralatan produksi yang ada di dapur, saat pelaksanaan produksi peserta didik dilarang untuk bercanda dengan temanya. (2) Peserta didik saat meminjam peralatan untuk kegiatan memasak harus mengembalikan sesuai dengan keadaan semula. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih sikap tanggung jawab dalam menjaga peralatan yang telah digunakan selama proses produksi berlangsung. (3) Saat melaksanakan proses produksi peserta didik wajib memakai seragam praktik untuk melindungi dari bahaya dan menjaga kualitas kebersihan produksi seperti terhindar dari noda, keringat yang berada dikepala bisa terserap oleh topi *chef*. Sikap yang tertanam pada diri peserta didik yaitu sikap tanggung jawab dimana peserta didik mempertanggung jawabkan produk yang dibuat baik dari segi kualitas maupun rasa dan kelayakan konsumsi atas produk tersebut, disiplin dan kerja sama dalam tim.

Kegiatan penjualan produk yang dilakukan peserta didik selama kegiatan praktik produksi merupakan tahap penanaman sikap kewirausahaan yang sangat tepat. Pada proses penjualan peserta didik melakukan kegiatan *door to door* dengan konsumen secara langsung. Proses interaksi yang dilakukan peserta didik kepada konsumen dapat melatih mental mereka untuk tidak malu saat kegiatan promosi. Hal ini ditekankan oleh guru kepada peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Proses penjualan produk dapat menanamkan sikap kewirausahaan pada diri peserta didik yaitu sikap percaya diri. Sikap percaya diri dalam hal ini yaitu peserta didik mampu menawarkan produknya dihadapan konsumen secara langsung.

*Review* (masukan) dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi

pi peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan *review* yang dilaksanakan guru produktif kepada peserta didik bertujuan untuk membangun dan memberi masukan mengenai proses produksi yang akan dilaksanakan. Proses *review* yang dilakukan guru kepada peserta didik lebih ditekankan pengulasan kembali yang diawali dari teori mengenai sikap kewirausahaan yang disesuaikan berdasarkan RPP, kemudian pengulasan *job sheet* yang terdiri dari kendala-kendala yang dihadapi oleh setiap kelompok, pelaksanaan uji coba yang dilakukan peserta didik di rumah, melaksanakan kegiatan praktik di sekolah pada jam pelajaran praktik, pemberian solusi oleh guru untuk meningkatkan kualitas produk peserta didik dan dilanjutkan pada proses penilaian.

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat oleh guru untuk melancarkan proses pembelajaran praktik dalam menanamkan sikap kewirausahaan peserta didik menunjukkan bahwa penanaman sikap kewirausahaan peserta didik dapat ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran praktik produksi yang dilakukan secara nyata di sekolah. Menurut Rahayu (2012) sikap kewirausahaan siswa SMK dikembangkan dengan menciptakan lingkungan belajar dengan dunia usaha, intensitas pendidikan dan motivasi usaha sebagai prediktor membangun sikap kewirausahaan. Sependapat dengan penemuan Den Bosch dan Jeroen Onstenk (2003) bahwa pendidikan kejuruan dapat mengembangkan kompetensi kewirausahaan, giat perilaku dan kelayakan kerja. Melalui kegiatan kewirausahaan yang dilakukan di dapur resto kudapan diharapkan mampu memberikan pengalaman kegiatan praktik kewirausahaan secara nyata dan menjadi pengalaman hidup peserta didik.

Pada tahap ini sikap kewirausahaan yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik yaitu: (1) sikap percaya diri, (2) sikap disiplin, (3) ketrampilan dan inovasi produk, (4) tanggung jawab, (5) pekerja keras, (6) berani mengambil resiko. Soegoto (2009:7) menyatakan bahwa seorang wirausaha harus memiliki sikap yaitu: (1) disiplin, dalam melakukan suatu kegiatan harus tepat waktu dalam kualiti-

tas pekerjaan. (2) komitmen tinggi, seseorang harus memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan sebuah usaha untuk diri sendiri dan orang lain. (3) jujur, kejujuran harus dimiliki oleh seorang wirausaha dalam melakukan suatu kegiatan untuk menarik konsumen. (4) kreatif dan inovatif, daya kreativitas dapat dilandasi oleh pemikiran yang maju dan mempunyai inovasi produk yang berbeda dari yang lainnya agar tetap bisa bersaing dipasaran. (5) mandiri, menjadi wirausaha harus mempunyai sikap mandiri dalam melakukan suatu usaha. (6) realistis, memiliki keputusan yang objektif, rasional dengan melihat realita di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran praktik peserta didik dapat dikategorikan baik dan sangat antusias (dapat dilihat pada tabel 4.15). Hal ini dikarenakan kegiatan praktik peserta didik dapat ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan praktik produksi. Pembelajaran praktik sebagai tempat menuangkan ketrampilan dan kreativitas peserta didik dalam mencetak lulusan yang bisa membuka lapangan pekerjaan secara mandiri. Pembelajaran praktik di SMK N 1 Kudus dilaksanakan menggunakan konsep kewirausahaan sebagai acuan dalam menanamkan sikap dan perilaku kewirausahaan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho (2013:2) bahwa pembelajaran praktik merupakan strategi pembelajaran atau bentuk pembelajaran yang digunakan untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang didapat secara bersamaan hingga dapat beralih menjadi seorang wirausaha. Sikap kewirausahaan ditanamkan kepada seluruh peserta didik SMK N 1 Kudus tanpa terkecuali. Hal ini dapat membantu dalam menumbuhkan kreatifitas peserta didik di bidang wirausaha.

Kegiatan penanaman sikap kewirausahaan dilakukan secara berulang-ulang melalui praktik produksi yang dilakukan oleh peserta didik. Peran guru produktif dalam membantu menanamkan sikap kewirausahaan kepada peserta didik yaitu dengan cara memberi bimbingan, motivasi, dan pengara-

han mengenai wirausaha serta mendampingi peserta didik saat melakukan praktik produksi.

Fungsi pelaksanaan merupakan kegiatan implementasi dari pembelajaran praktik yang dilakukan peserta didik di sekolah. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran praktik yang dilakukan peserta didik terdapat tiga kegiatan saat melaksanakan produksi. Adapun penjelasan dari pelaksanaan praktik yaitu: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, kegiatan tersebut dapat membantu dalam menanamkan sikap kewirausahaan secara nyata melalui

Evaluasi pembelajaran praktik dilakukan oleh guru agar hasil pembelajaran praktik mampu mencapai kriteria yang ditentukan oleh pihak sekolah. Pada tahap evaluasi peserta didik melakukan bimbingan kepada guru agar hasil belajarnya memenuhi target ketuntasan. Ketuntasan hasil belajar dapat tercapai jika proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terdapat dua tahap evaluasi yang dilaksanakan oleh guru produktif yaitu tahap remedial dan tahap pengayaan. Pada tahap remedial guru mengadakan pengulangan kegiatan praktik produksi yang sama dan menyempurnakan produk sesuai arahan guru. Tahap remedial sering dilakukan guru untuk memperbaiki hasil prestasi peserta didik selama proses pembelajaran praktik. Kegiatan tersebut dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kegiatan evaluasi guru produktif kepada peserta didik memiliki empat tahapan dalam menilai kegiatan praktik produksi. Namun penilaian yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan praktik berlangsung selama produksi peserta didik meliputi: penilaian sikap dan proses kerja serta penilaian hasil produk. Penilaian sikap peserta didik saat pembelajaran praktik merupakan penilaian hasil untuk mengukur sikap dalam kegiatan proses produksi. Pelaksanaan penilaian sikap yang dinilai guru selama kegiatan produksi yaitu : (1) sikap kekompakan tim kelompok.

Pada proses produksi sikap kekompakan tim kelompok sangat diperlukan untuk menyelesaikan proses produksi. Kekompakan tim dapat dilihat dari cara kerja peserta didik selama proses produksi apakah semua tim melaksanakan tugasnya masing-masing atau tidak. (2) tanggung jawab. Saat kegiatan produksi berlangsung, peserta didik harus bertanggung jawab menjaga dan mengelola ruang dapur ketika digunakan. Jika dalam proses produksi meminjam peralatan untuk memasak, maka peserta didik harus mengembalikan peralatan memasak sesuai dengan semula dan harus menjaga kebersihan ruangan. (3) penyajian produk dan kedisiplinan. Pada tahap penyajian produk peserta didik harus menyajikan produknya sesuai dengan jam yang telah disepakati bersama. Proses produksi harus diselesaikan dengan tepat waktu. Saat menyajikan produk penataan tempat masakan harus menarik untuk dilakukan penilaian kepada guru produktif.

Tahap penilaian hasil produk dilakukan guru sebagai tahap akhir dari proses produksi. Pada tahap ini guru menilai produk peserta didik dalam empat kriteria. Kriteria tersebut yaitu: (1) rasa masakan. Saat penilaian rasa guru mencicipi hasil masakan peserta didik dengan menggunakan *taster* produk. (2) warna masakan. Penilaian warna masakan dapat dilihat dari tingkat kepekatan warna masakan. (3) tekstur masakan. Guru melakukan penilaian pada tekstur masakan dilihat dari bentuk dan dicek dengan memegang produk. (4) penyajian masakan. Pada tahap ini biasanya dilakukan dengan melihat hasil hidangan yang disajikan dari peserta didik. Penilaian penyajian produk dilihat dari cara menyajikan produk dan keunikan nama produk.

Penanaman sikap kewirausahaan dalam pembelajaran praktik menghasilkan beberapa dampak positif kepada peserta didik yaitu: (1) Mampu meningkatkan jumlah lulusan yang mempunyai usaha sendiri (tahun 2017 alumni yang mempunyai wirausaha sebanyak 8 orang dan tahun 2018 naik menjadi 17 orang wirausaha Peningkatan jumlah lulusan yang berwirausaha di dukung dari kegiatan

praktik wirausaha selama mereka belajar di sekolah. Ilmu kewirausahaan yang dipelajari selama dibangku sekolah mampu diterapkan dengan baik kedalam kehidupan usaha mereka. (2) Peserta didik mampu menerapkan teori kewirausahaan yang telah diperoleh selama pembelajaran di diperoleh selama pembelajaran di sekolah, dan peserta didik mampu menerapkan teori tersebut dengan baik pada saat kegiatan pratik. (3) Pelaksanaan penanaman sikap kewirausahaan yang dilakukan guru produktif senantiasa memotivasi peserta didik dalam kegiatan berwirausaha yaitu melalui praktik produksi dan piket Resto Kudapan. Motivasi tersebut bertujuan untuk memberi semangat peserta didik dalam berwirausaha. Perlunya motivasi dari guru yaitu sebagai pendorong untuk peserta didik dalam menciptakan peluang kerja bagi dirinya sendiri dan diri orang lain. (4) Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran praktik di sekolah dengan dilengkapinya tempat praktik untuk kegiatan berwirausaha, salah satunya yaitu Resto Kudapan. Resto kudapan merupakan tempat praktik peserta didik dalam melakukan kegiatan wirausaha di sekolah. Sarana dan prasarana yang terdapat di dalam Resto kudapan meliputi: dapur produksi yang digunakan untuk kegiatan memasak, kasir digunakan sebagai tempat pembayaran dan pesanan orderan. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh peserta didik setiap hari dengan pembagian jadwal dari guru produktif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Penanaman sikap kewirausahaan pada peserta didik dimulai dari pembuatan *job sheet*, sikap yang tertanam dalam pembuatan *job sheet* yaitu sikap disiplin dan tanggung jawab. Sikap yang tertanam saat melakukan uji coba yaitu sikap tanggung jawab dan sikap kerjasama tim. Sikap yang tertanam dalam proses praktik produksi yaitu

tu sikap kreatifitas, sikap kerjasama tim, sikap disiplin dan sikap tanggung jawab. Sedangkan sikap yang tertanam dalam kegiatan penjualan produk yaitu sikap percaya diri dan sikap berani mengambil risiko. (2) Penanaman sikap kewirausahaan pada peserta didik dimulai dari persiapan memasak, produksi, kelayakan produk dan penjualan produk. Sikap yang tertanam pada diri peserta didik yaitu sikap disiplin, sikap ketrampilan, sikap tanggung jawab. (3) Penanaman sikap kewirausahaan pada peserta didik dimulai dari sikap dan proses kerja, hasil kerja. Sikap yang tertanam pada diri peserta didik yaitu sikap inovasi dan ketrampilan, sikap disiplin, sikap tanggung jawab.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menjadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, semangat dan bantuan dari beberapa pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang berkenan memberikan izin untuk saya kuliah di sini. (2) Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberi fasilitas selama penyusunan skripsi. (3) Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. (4) Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd, Dosen wali selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, semangat dan saran kepada penulis selama menyusun skripsi. (6) Bapak dan Ibu Dosen beserta staff Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan bantuan yang bermanfaat. (7) Bapak, Ibu dan Adikku yang senantiasa mendo'akan, memotivasi materi dan dukungannya. (8) Kepala Sekolah SMK N 1 Kudus yang telah memberi izin penulis melakukan penelitian skripsi. (9) Guru dan Peserta didik SMK N 1 Kudus yang telah membantu selama penelitian skripsi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah. 2015. *Entrepreneurship, Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*. CV. Misvel Aini Jaya.
- Hermanto, Sogi. 2016. "Penanaman sikap wirausaha siswa program tata boga di SMK 3 Palang Karaya". *Pedagogik jurnal pendidikan*. Vol 11 Nomor 2 (9-24).
- Maulida Rahma, dkk. 2017. "Peran SMK Mart Dalam Penanaman Sikap Kewirausahaan Pada Siswa (studi kasus siswa SMK 1 Kendal)". *JEE*. Vol 6 Nomor 1 halaman 75-81.
- Nugroho, Apriliana. 2013. "Kontribusi prestasi praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII busana butik SMK Negeri 1 Wonosari". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Onstenk, Jeroen. 2003. *Entrepreneurship and Vocational Education. European Education Research Journal*, Volume 2, Number 1, 2003.
- Pandu, Wahid Munawar, Ega T. Berman. 2014. "Ketercapaian Hasil Belajar Siswa SMK Pada Praktik Pemeliharaan AC Split". *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1, No.2, Desember 2014.
- Rahayu, Wening Patmi. 2012. "Sikap Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 18 Nomor 18 Juni 2012 hlm 98-104.
- Saputra, Hendra. 2016. Siswa SMKN 1 Kudus Membuat Publik Jerman Ketagihan Kuliner Indonesia. <http://smkn1kudus.sch.id/home/readmore/6>. (diakses pada 12 Januari 2019 jam 12.00).
- Shodiqin, 2017. "Penanaman nilai kewirausahaan berani mengambil resiko melalui pembelajaran berbasis *Business Plan* pada SMK NU AL Hidayah Kudus". *Tesis*. Semarang. Pascasarjana Unnes.
- Suryanto, Fajar. 2012. "Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Produktif Di Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 5, Nomor 2, September 2012.
- UUSPN Nomor 20 Tahun 2003. <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>. (diakses pada 12 Januari 2019 jam 12.00).
- Windyati, Hestina. 2017. "Praksis Strategi Pembelajaran Kejuruan Bidang Agribisnis Abad 21". *Jurnal Taman Vokasi*, Volume 5, No 2, Desember 2017.